

## **BAB IV**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif non eksperimen dengan desain studi korelasional yaitu mengkaji hubungan antar variabel. Pendekatan yang digunakan cross sectional yaitu penelitian yang menekankan pada waktu pengukuran hanya satu kali pada satu saat. (Nursalam, 2003). Dalam penelitian ini peneliti akan meneliti tentang hubungan tingkat pengetahuan dan perilaku ibu balita dengan kejadian infeksi saluran pernapasan akut pada Balita.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

##### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Desa Tuban wilayah kerja Puskesmas Kuta 1 Kabupaten Badung.

##### **2. Waktu Penelitian**

Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Februari sampai dengan Juni tahun 2018 yang terdiri dari tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap penyelesaian.

#### **C. Unit Analisis dan Responden Penelitian**

Unit analisis adalah satuan tertentu yang diperhitungkan sebagai subjek penelitian. Sedangkan responden adalah orang yang dijadikan sumber data penelitian. Dalam penelitian ini, unit analisisnya adalah tingkat pengetahuan dan perilaku dengan kejadian ISPA pada Balita. Sedangkan responden yang dijadikan

sumber data yaitu ibu-ibu yang mempunyai balita di desa Tuban wilayah kerja Puskesmas Kuta 1, Kabupaten Badung.

## 1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2009). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu-ibu yang mempunyai balita yang menderita ISPA di Desa Tuban wilayah kerja Puskesmas Kuta 1.

## 2. Sampel

Sampel adalah sebagian yang diambil dari keseluruhan subyek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi (Notoatmodjo, 2010). Sampel dalam penelitian ini adalah Ibu-ibu yang mempunyai Balita yang menderita ISPA di Desa Tuban wilayah kerja puskesmas Kuta 1 Kabupaten Badung yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Adapun kriteria inklusi dan eksklusi dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

### 1. Kriteria Inklusi

- a). Ibu Balita yang tinggal di Desa Tuban
- b). Ibu Balita bersedia menjadi responden
- c). Ibu Balita bisa membaca dan menulis
- d). Ibu Balita berumur  $\geq 20$  tahun yang berpendidikan SD sampai perguruan tinggi.
- e). Ibu dari Balita yang menjalani pemeriksaan di Puskesmas Kuta 1.

## 2. Kriteria eksklusi

- a). Ibu tidak bersedia menjadi responden
- b). Tidak berpendidikan (tidak pernah bersekolah).

Penentuan besar sampel dapat dihitung dengan menggunakan rumus Notoatmodjo 2010 sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + \left( \frac{N \times d^2}{N} \right)}$$

Keterangan :

N : sampel populasi

n : besar sampel

d : tingkat kepercayaan/ketepatan yang diinginkan 10% (0,1)

$$\begin{aligned} n &= \frac{N}{1 + (N \times d^2)} \\ &= \frac{301}{1 + (301 \times 0,1^2)} \\ &= \frac{301}{1 + (3.01)} \\ &= \frac{301}{4.01} \\ &= 75 \end{aligned}$$

Jadi sampel yang diambil adalah 75 sampel.

Agar penentuan sampel masing-masing banjar memadai maka jumlah sampel yang diperoleh diatas perlu ditentukan lagi. Dengan demikian jumlah sampel yang telah ditentukan dalam satu Desa akan terbagi pada empat banjar

dengan cara proporsional yang artinya semakin besar populasi dalam suatu banjar maka sampel yang diambil akan semakin besar dan begitu sebaliknya. Maka jumlah sampel yang harus diambil dari masing-masing banjar dapat ditentukan dengan rumus:

Jumlah sampel/banjar =

$$\frac{\text{jumlah Ibu Balita penderita ISPA dimasing-masing banjar}}{\text{jumlah keseluruhan Ibu Balita penderita ISPA}} \times \text{kebutuhan sampel}$$

Tabel 2  
Distribusi besar sampel pada masing-masing banjar di desa Tuban

Nama Banjar	Ibu Balita Penderita ISPA	Sampel
Banjar Pesalakan	90	23
Banjar Griya Tuban	69	17
Banjar Kelan	73	18
Banjar Kelan Abian	69	17
Jumlah	301	75

### 3. Teknik Pengambilan Sampel

Pengambilan unit sampel dilakukan secara *systematic random sampling*. Penggunaan teknik *systematic random sampling* dilakukan dengan cara membagi jumlah atau anggota populasi dengan jumlah perkiraan jumlah sampel yang diinginkan dan hasilnya adalah interval sampel (Riyanto, 2011). Pengambilan sampel dimasing-masing banjar dapat dilakukan sebagai berikut:

- a. Mencari interval sampel dengan membagi populasi banjar dengan sampel yang akan diambil di masing-masing banjar, contoh banjar pertama didapat hasil pembagian yaitu kelipatan 28. Jadi yang sebagai responden yaitu kelipatan 28. Selanjutnya untuk mendapatkan interval di masing-masing

banjar dapat dilakukan hal yang sama yaitu membagi populasi banjar dengan sampel yang akan diambil.

- b. Setelah mendapatkan interval, penentuan responden pertama dari sampel dipilih secara acak dari nomor 1 sampai 28. Misalkan Setelah dipilih secara acak didapat nomor 3, maka anggota yang diambil sampel adalah responden yang mempunyai nomor 3, 31, 59 dan seterusnya sampai mencapai jumlah sampel yang diinginkan. Selanjutnya untuk mendapatkan responden pertama dari masing-masing banjar dilakukan hal yang sama sesuai dengan interval yang didapat.

#### **D. Jenis dan Cara Pengumpulan Data**

##### **1. Jenis data yang dikumpulkan**

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder. Adapun data yang dimaksud dalam pengumpulan data tersebut yaitu :

##### **a. Data Primer**

Data primer yaitu data yang didapatkan dari sumber langsung pada saat penelitian melalui kunjungan rumah, dengan melakukan wawancara terhadap responden (ibu balita) dengan menggunakan kusioner.

##### **b. Data Sekunder**

Metode pengumpulan data sekunder sering disebut metode penggunaan bahan dokumen, karena dalam hal ini peneliti tidak secara langsung mengambil data sendiri tetapi meneliti dan memanfaatkan data atau dokumen yang dihasilkan oleh pihak lain.

Data sekunder dimanfaatkan sebagai data pelengkap atau pendukung data primer yang berhubungan dengan keperluan penelitian. Data sekunder diperoleh dari data dari puskesmas Kuta 1 Kabupaten Badung, buku referensi, Jurnal.

#### c. Cara Pengumpulan Data

Data primer yang berkaitan dengan tingkat pengetahuan dan perilaku ibu balita dengan kejadian ISPA dikumpulkan melalui kunjungan rumah, dengan melakukan wawancara terhadap responden dengan menggunakan kusioner.

#### d. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kusioner. Pada kusioner tingkat pengetahuan terdiri dari 12 pertanyaan mengenai penyebab penyakit ISPA, tanda-tanda penyakit ISPA, dan pencegahan penyakit ISPA. Sedangkan pada kusioner perilaku terdiri dari 6 pertanyaan mengenai pencegahan penyakit ISPA, penanggulangan penyakit ISPA dan penanganan penyakit ISPA.

Pentingnya kusioner sebagai alat pengumpul data adalah untuk memperoleh suatu data yang sesuai dengan tujuan penelitian tersebut. Oleh karena itu, isi dari kusioner adalah sesuai dengan hipotesis penelitian tersebut (Notoatmodjo, 2012)

### **E. Pengolahan Data dan Analisis Data**

#### 1. Pengolahan Data

Adapun tahap-tahap pengolahan data dalam penelitian ini adalah :

##### a. Editing

Data yang didapatkan dari hasil observasi dan wawancara dikumpulkan terlebih dahulu dan kemudian disunting atau edit terlebih dahulu. Sehingga dapat diperbaiki jika dirasakan masih ada kesalahan dan keraguan data.

#### b. Coding

Lembaran atau kartu kode adalah instrumen berupa kolom-kolom untuk merekam data secara manual. Memberikan kode pada jawaban yang ada untuk mempermudah dalam proses pengelompokan dan pengolahan.

#### c. Entry

Merupakan kegiatan memasukkan data yang telah didapatkan ke dalam komputer yang telah ditetapkan.

#### d. Tabulating

Membuat tabel-tabel data sesuai dengan tujuan penelitian atau yang diinginkan oleh peneliti.

### 2. Analisis Data

Data yang telah terkumpul dianalisis dengan bantuan computer. Analisis data meliputi :

#### a. Analisis Univariat

Analisis univariat (analisis presentase) dilakukan untuk menggambarkan distribusi frekuensi masing-masing variabel bebas (independen) maupun variabel terikat (dependen). Analisis univariat dalam penelitian ini yaitu variabel tingkat pengetahuan dan perilaku ibu balita. Untuk mendapatkan data pada variabel penelitian ini digunakan kusioner sebagai instrument pengumpulan data. Penilaian kusioner pada variabel tingkat pengetahuan dan perilaku ibu balita ditentukan menggunakan rumus Sturgess.

##### 1). Tingkat pengetahuan

Pada kusioner tingkat pengetahuan terdiri dari 12 pertanyaan mengenai penyebab penyakit ISPA, tanda-tanda penyakit ISPA, dan pencegahan penyakit

ISPA. Penilaian kusioner tingkat pengetahuan dilakukan dengan menggunakan rumus Sturgess dimana jawaban “Ya” mendapat nilai 1 (satu) dan jawaban “Tidak” mendapat nilai 0 (nol), sehingga nilai tertinggi yang akan didapatkan yaitu 12 dan nilai terendah yaitu 0. Jumlah kelas yang ditentukan yaitu 3 kelas dengan kategori pengetahuan baik, pengetahuan cukup baik, dan pengetahuan tidak baik. Adapun rumus sturgess yaitu :

$$\text{Interval} = \frac{\text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}}{\text{jumlah kelas}}$$

$$\text{Interval} = \frac{12 - 0}{3}$$

$$\text{Interval} = 4$$

Kategori : 0 – 4 : tidak baik  
                   5 – 8 : cukup baik  
                   9 – 12 : baik

## 2). Perilaku

Pada kusioner ini terdapat 6 pertanyaan mengenai pencegahan penyakit ISPA, penanggulangan penyakit ISPA dan penanganan penyakit ISPA. Penilaian kusioner perilaku dilakukan dengan menggunakan rumus Sturgess dimana jawaban “Ya” mendapat nilai 1 (satu) dan jawaban “Tidak” mendapat nilai 0 (nol), sehingga nilai tertinggi yang akan didapatkan yaitu 6 dan nilai terendah yaitu 0. Jumlah kelas yang ditentukan yaitu 3 kelas dengan kategori perilaku baik, perilaku cukup baik dan perilaku tidak baik. Adapun rumus sturgess yaitu :

$$\text{Interval} = \frac{\text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}}{\text{jumlah kelas}}$$

$$\text{Interval} = \frac{6 - 0}{3}$$



Interval = 2

Kategori : 0 – 2 : tidak baik

3 – 4 : cukup baik

5– 6 : baik

b. Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk melihat hubungan antar dua variabel (variabel bebas dan terikat). Apakah variabel tersebut mempunyai hubungan yang signifikan atau hubungan secara kebetulan. Dalam analisis ini digunakan uji chi-square, uji signifikan menggunakan batas kemaknaan  $\alpha = 0,05$  dengan taraf signifikan 95 %. Hasil uji chi-square dilihat dengan nilai p, jika nilai  $p < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang menyimpulkan bahwa terdapat hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Selanjutnya untuk mengetahui besarnya hubungan antar kedua variabel tersebut dilakukan perhitungan *Coefficient Contingency* (CC) dengan kriteria (Sugiyono, 2012):

Tabel 3  
Interpretasi Koefisien Korelasi

<b>Interval Koefisien</b>	<b>Tingkat Hubungan</b>
0,00 – 0,20	Sangat rendah
0,21 – 0,40	Rendah
0,41 – 0,60	Sedang
0,61 – 0,80	Kuat
0,81 – 1,00	Sangat kuat